

## ABSTRAK

**MUH. YUSUF. C. Tahun 2018 Kerjasama Dinas Kehutanan Dan Pemangku Adat Dalam Pelestarian Hutan Lindung Di Kawasan Ammatoa' Kabupaten Bulukumba (Di Bimbing Oleh Ibu Fatmawati, dan Bapak Handam).**

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Kerjasama Dinas Kehutanan dan Pemangku Adat Dalam Pelestarian Hutan Lindung di Kawasan Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan Faktor Apa Yang Mempengaruhi Kerjasama Dinas Kehutanan dan Pemangku Adat Dalam Pelestarian Hutan Lindung di Kawasan Ammatoa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi objek penelitian yang diperoleh dari informan yang di pilih secara *purposive* (sengaja) yakni dinas kehutanan, aparat pemerintah, pemangku adat dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi serta dikembangkan dengan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerja Sama Dinas Kehutanan dan Pemangku Adat Dalam Pelestarian Hutan Lindung di Kawasan Ammatoa Kabupaten Bulukumba yaitu: 1. Bentuk Kerjasama Dinas Kehutanan dan Pemangku Adat Dalam Pelestarian Hutan Lindung di Kawasan Ammatoa adalah sebagai pengawas serta pemberian tindakan serta sanksi ketika terjadi masalah dan pelanggaran terhadap penjagaan hutan adat , segala masalah yang bisa diselesaikan secara adat maka akan di selesaikan oleh *Ammatoa* . pelaksana tugas menjaga hutan yaitu Galla Pantama yang bertugas dalam bidang pertanian, *Galla' Pantama* yang mengurus sektor pertanian dan yang menentukan dan menyetujui penggunaan lahan tersebut. 2. Faktor Yang Mempengaruhi Kerjasama Dinas Kehutanan dan Pemangku Adat Dalam Pelestarian Hutan Lindung di Kawasan Ammatoa adalah, a. Faktor Pendukung: 1. Keberadaan Pasang, keberadaan yang secara turun-temurun di jalankan oleh masyarakat adat, dan secara keseluruhan mengandung pemahaman yang digunakan dalam berbagai hal yang memiliki sumber nilai / budaya yang berisi tuntunan hidup. b. Faktor Penghambat, 1. Adanya pengaruh modernisasi dari luar, yaitu adanya desakan dari luar yang terkadang mencoba memaksakan adanya modernisasi Kawasan Hutan Adat yang selalu ditentang oleh *Ammatoa*. Apalagi migrasi warga dari dalam ke luar kawasan, misalnya untuk mencari pekerjaan yang lebih baik ataupun alasan pendidikan. 2. Kondisi Sosial Masyarakat, Perubahan sosial yang terjadi di dalam kawasan, termasuk pada pola ekonomi dan konsumsi yang tak terelakkan yang dulunya adalah petani dan pekebun, perlahan kini Masyarakat Wilayah adat *ammatoa* rentan akan modernisasi dan s terjadi pergeseran pemahaman akan fungsi *pasang* dan hidup *kamase* yang sebenarnya.

**Kata Kunci : Dinas Kehutanan, Kerja Sama, Hutan Lindung adat AmmaToa Kajang**